
MENUMBUHKAN JIWA SENI DAN MENINGKATKAN KREATIVITAS: PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN KELAS 3 MI ISAMIYAH ATTANWIR

Oleh:

Fatya Ainur Rosyida¹

Lailatul Maghfiroh²

Septi Indriyani³

Institut Attanwir Bojonegoro

Alamat: JL. Raya Talun No.220, Jati, Talun, Kec. Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro,
Jawa Timur (62191).

Korespondensi Penulis: fatia.ainur@gmail.com, magfirohlaila683@gmail.com,
indriyanisepti48@gmail.com.

Abstract. *This study aims to develop students' creativity and foster their artistic spirit through jumputan batik-making activities conducted with third-grade students at MI Islamiyah Attanwir as part of the Field Practice Program (PPL). The learning activities were designed using a hands-on practical approach to provide students with direct experience in the artistic creation process. Through this method, students were encouraged to explore ideas, design motifs, and combine colors according to their imagination and individual creativity. The jumputan batik-making process consisted of several stages, including motif planning, fabric tying techniques, and dyeing procedures to create unique and diverse patterns. During the implementation of the PPL program, university students acted as facilitators who guided, directed, and provided creative stimulation to the pupils at each stage of the activity. The results indicated that students became more enthusiastic and confident, and were able to produce artworks with varied motifs and color combinations. In addition to enhancing creativity, the activity also fostered independence, teamwork, and appreciation for art and culture. Therefore, jumputan batik-making activities within the PPL program proved to be an effective art-*

Received January 18, 2026; Revised January 31, 2026; February 28, 2026

*Corresponding author: fatia.ainur@gmail.com

MENUMBUHKAN JIWA SENI DAN MENINGKATKAN KREATIVITAS: PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN KELAS 3 MI ISAMIYAH ATTANWIR

learning medium for developing creativity and nurturing artistic awareness from an early age.

Keywords: *Artistic Soul, Creativity, Tie Dye Batik.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta menumbuhkan jiwa seni peserta didik melalui kegiatan pembuatan batik jumputan pada siswa kelas III di MI Islamiyah Attanwir yang dilaksanakan dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan praktik langsung agar peserta didik memperoleh pengalaman konkret dalam proses berkarya seni. Melalui metode ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan, menentukan motif, serta memadukan warna sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Proses pembuatan batik jumputan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan motif, teknik pengikatan kain, dan proses pewarnaan hingga terbentuk pola yang unik dan beragam. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan stimulus kreatif kepada peserta didik pada setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu menghasilkan karya dengan variasi motif serta kombinasi warna yang beragam. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap mandiri, kemampuan bekerja sama, serta apresiasi terhadap seni dan budaya. Dengan demikian, pembuatan batik jumputan dalam program PPL terbukti efektif sebagai media pembelajaran seni dalam mengembangkan kreativitas dan menanamkan jiwa seni sejak usia dini.

Kata Kunci: Jiwa Seni, Kreativitas, Batik Jumputan.

LATAR BELAKANG

Kemajuan pesat dalam dunia pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang lebih dari sekadar penguasaan materi akademik. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kreativitas, agar

mampu menghadapi tantangan masa kini.¹ Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini karena membantu siswa dalam menemukan gagasan baru, mengekspresikan pemikiran, serta menyelesaikan persoalan secara inovatif.² Upaya pelestarian batik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengenalkan dan mengajarkan batik pada anak-anak sejak dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar.

Batik juga dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Anak-anak pada usia dasar dapat dikatakan menjalani fase penting dalam perkembangan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dimasa-masa selanjutnya, karena siswa sekolah dasar pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap masalah dan kompleksitasnya serta minat untuk memahami suatu fenomena secara bermakna. Oleh karena itu penekanan kemampuan berfikir kreatif menjadi penting ditingkat sekolah dasar.³ Salah satu bentuk pelestarian seni budaya yang dapat diterapkan disekolah dasar Adalah melalui pengenalan dan pembelajaran batik sejak dini, pada usia sekolah dasar yang merupakan usia penting perkembangan, anak memiliki rasa ingin tahu, dan minat belajar yang tinggi.

Pembelajaran seni pada anak usia dini memiliki manfaat yang dapat diamati dari dua sudut pandang, yaitu langsung dan tidak langsung. Selain menjadi sarana untuk mengembangkan potensi seni yang sudah ada dan membangun nilai-nilai seni pada peserta didik, pembelajaran seni juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kreativitas anak. Sebagai contoh, pembelajaran seni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi.⁴ Pembelajaran seni di Tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa estetika dan kreativitas peserta didik. Seni bukan hanya sekedar kegiatan menghasilkan karya, tetapi juga proses reflektif yang memupuk imajinasi, ekspresi diri, dan apresiasi terhadap warisan budaya. Salah satu bentuk seni

¹ Mu'minah, I. H., & Suryaningsih, Y.-. (2020). Implementasi Steam (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(1), 65–73.

² imanjuntak, M. (2019). Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921–929.

³ Adzimatur muslihasari, dkk, “pelatihan membatik jumpitan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa SDN 1 maguan kecamatan ngajum malang”, (*EDUABDIMAS: jurnal edukasi pengabdian Masyarakat*, vol. 1, No. 1, 2022), hlm 2.

⁴ Dessy Syofiyanti, Dkk, “PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI”, (*DOTPLUS Publisher*, Cetakan Pertama, April : 2024), hal 153-154.

MENUMBUHKAN JIWA SENI DAN MENINGKATKAN KREATIVITAS: PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN KELAS 3 MI ISAMIYAH ATTANWIR

yang sarat nilai budaya dan Pendidikan adaah batik, sebuah warisan budaya indonesia yang tidak hanya menawarkan ragam corak visual tetapi juga ruang eksploratif bagi anak untk berkreasi. Melalui kegiatan pembuatan batik, peserta didik tidak hanya belajar Teknik seni rupa, tetapi juga memahami ragam motif, nilai budaya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan motorik halus.⁵

Pembelajaran seni disekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan kepekaan estetika dan kreativitas anak sejak dini. Kegiatan seni, khususnya pembuatan batik, tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membantu siswa mengekspresikan ide, mengasah imajinasi, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya bangsa. Melalui proses tersebut, anak dapat berkembang secara kreatif, terampil, dan lebih memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Islamiyah Attanwir, siswa kelas III menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Anak-anak terlihat lebih aktif, bersemangat, dan mudah memahami materi ketika mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menuntut kreativitas dan keterampilan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pembuatan batik jumputan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk menumbuhkan jiwa seni dan meningkatkan kreativitas siswa. Melalui praktik langsung, siswa dapat mengeksplorasi warna, membentuk pola sesuai imajinasi, serta mengekspresikan ide-ide kreatif mereka secara bebas. Selain itu, proses pembuatan batik jumputan juga melatih ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan rasa percaya diri terhadap hasil karya sendiri. Pembelajaran berbasis praktik ini tidak hanya membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Seni dan Meningkatkan Kreativitas: Pembuatan Batik Jumputan Kelas 3 MI Islamiyah Attanwir.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan

⁵ Afwani , T & pamungkas J. (2024), *identifying batik motifs in early childhood art learning: developing creativity and cultural awareness*. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, 9 (4), 661-672.

pembelajaran seni yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta mampu mengoptimalkan potensi kreativitas mereka sejak dini.

KAJIAN TEORITIS

Seni batik dikenal dengan adanya istilah batik pedalaman dan batik pesisiran. Batik pedalaman meliputi daerah Yogyakarta dan Surakarta yang memiliki ciri penggunaan warna lembut dengan motif klasik. Sedangkan batik pesisiran adalah batik yang berasal dari wilayah Gresik, Madura dan Tuban dengan ciri penggunaan warna cerah dan motif kekayaan laut. Industri batik muncul sejak adanya tradisi membatik nusantara yang dikemukakan oleh Wulandari.⁶ Menurut Murtono kegiatan membatik jumputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau cap, yaitu dengan cara mengikat beberapa kain yang ingin diberi dengan motif. Proses membatik jumputan menggunakan teknik yang berbeda dengan batik lainnya. Batik jumputan menggunakan teknik dua teknik sebagai berikut: yang pertama, menggunakan teknik ikat, dan yang kedua, menggunakan teknik celupan, ketiga memegang kuas, keempat melepas ikatan.⁷

Proses pembuatan batik jumputan mempunyai ciri tertentu karena keindahannya keunikannya, Membatik jumputan memiliki ciri khas tersendiri, berikut ciri-ciri membatik jumputan:

1. Proses pewarnaan batik ini menggunakan teknik celup rintang, sehingga membentuk corak/ motif unik.
2. Motif kain berwarna putih hasil penutupan dari tali rafia, karet gelang ataupun benang
3. Terdapat beberapa perpaduan warna dan kombinasi warna dalam selebar kain putih.
4. Pola dibuat dan digambar menggunakan tangan dan dikerjakan secara manual sehingga memiliki ciri khas tersendiri.

⁶ Ella Nur Indriawati, Agus Suryono, Mochamad Rozikin, implementasi program kemitraan dan bina lingkungan dalam pembinaan pengrajin batik, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 5, h.728

⁷ Murtono, S.Dkk. 2007. Seni Budaya dan Ketrampilan. Bogor: Yudhistir

MENUMBUHKAN JIWA SENI DAN MENINGKATKAN KREATIVITAS: PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN KELAS 3 MI ISAMIYAH ATTANWIR

5. Batik jumputan merupakan kerajinan yang dibuat oleh tangan asli dan belum bisa tergantikan oleh mesin modern.⁸

Seni identik dengan keindahan, imajinasi, dan keterampilan. Ketika kita mendengar kata seni maka yang muncul dalam benak kita Adalah suatu karya seni entah itu berupa lukisan, atau benda-benda indah lainnya yang diproduksi oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi.⁹ Pembelajaran seni sangat berpengaruh dalam membuat anak-anak memahami dan menangkap setiap materi yang diberikan oleh pendidik, ini berarti pembelajaran seni berfungsi dalam menguatkan daya tangkap untuk memahami sesuatu hal bagi anak-anak.¹⁰

Kreativitas Adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki beragam definisi, tetapi secara umum, itu Adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan karya-karya inovatif. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas tercermin dalam kemampuan untuk menghasilkan gagasan segar dan karya-karya orisinal yang memperkaya proses belajar. Terdapat beberapa dalam satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Pembelajaran batik dilakukan dengan cara guru menjelaskan sambil melaksanakan kegiatan membatik. Oleh karena itu, guru perlu menghasilkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik mengenai pembelajaran batik jumputan itu dengan cara menggunakan media atau praktik langsung untuk pembelajaran.¹¹

⁸ alfiyatur Rochmah and Rachma Hasibuan, „Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Labschool Unesa“, Jurnal PAUD Teratai, 9.1 (2020), 1–8.

⁹ Febryanto Blasius keka pulu, dkk, ” penerapan Pendidikan seni untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”. 4th annual proceeding STKIP citra bakti, (bajawa: STKIP citra bakti, 2023). 122.

¹⁰ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, “KONSEP, FUNGSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BAGI PESERTA DIDIK USIA DINI”, VOLUME 1 NOMOR 2 2022, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, 31 Januari 2022.

¹¹ Rohani anggita permadani, dkk, (2024), “analisis kreativitas siswa SD negeri megonten 2 melalui pembuatan batik jumputan”. (vol. XVIII No 2. Imajinasi: jurnal seni), 60-61.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan semua yang terjadi dilapangan yaitu berupa kejadian, proses, aktivitas terhadap sesuatu atau seseorang.¹² pelaksanaan kegiatan pelatihan batik jumputan dilaksanakan MI Islamiyah attanwir. Subjek kegiatan Adalah seluruh siswa kelas III MI Islamiyah attanwir yang terlibat aktif dalam proses pembuatan batik, mulai dari tahap perencanaan motif, proses pengikatan kain, pewarnaan, hingga tahap pengeringan dan evaluasi hasil karya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru pamong, serta dokumentasi berupa foto dan hasil karya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan batik jumputan yang dilaksanakan siswa kelas III MI Islamiyah attanwir memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan jiwa seni peserta didik. Selama proses pelatihan pembuatan batik jumputan, peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam setiap tahapan kegiatan , mulai dari merancang motif sederhana, mengikat kain sesuai pola yang diinginkan, hingga melakukan proses pewarnaan. Batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup merupakan salah satu jenis batik yaitu Batik jumputan. Cara pembuatan batik ini dilakukan dengan cara kain diikat dengan tali kemudian dicelupkan ke bahan pewarna. Teknik ini berbeda dengan batik pada umumnya yang ada di Sidoarjo yakni batik tulis dan cap.

Pembelajaran membuat batik dengan teknik jumputan kelas III Mi Islamiyah attanwir berjalan dengan lancar. Kegiatan pertama diawali dengan pengenalan batik jumputan. Sebelum memulai kegiatan membuat batik jumputan, peserta didik Diberi arahan dan bahan-bahan yang digunakan saat membuat batik jumputan. peserta didik merasa kurang percaya diri apakah bisa berkreasi menentukan pola yang indah. Setelah diberikan penguatan serta semangat, peserta didik menjadi antusias mengikuti arahan dari mahasiswa PPL. Kegiatan praktik pembuatan batik jumputan di kelas III Mi Islamiyah

¹² Khotimah, I. (2024) "implementasi metode mustaqilli dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa arab siswa-siswi Mts mambaul ulum", 10 (1), 1-8.

MENUMBUHKAN JIWA SENI DAN MENINGKATKAN KREATIVITAS: PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN KELAS 3 MI ISAMIYAH ATTANWIR

attanwir ini diawali dengan penentuan pola, pembuatan motif, serta praktik pewarnaan celup pada batik.

Seperti yang dilakukan oleh salsabila Hayuning tiasna, dkk: 2022. menentukan pola yang indah. Setelah diberikan penguatan serta semangat, peserta didik menjadi antusias mengikuti arahan tim penyaji. Kegiatan praktik pembuatan batik jumputan di kelas 5C SDN Babatan IV ini diawali dengan penentuan pola, pembuatan motif, serta praktik pewarnaan celup pada batik.¹³ Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pelestarian & Masyarakat, 2019) bahwa kegiatan membuat batik jumputan ini akan meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat. Sehingga harapan kami hasil dari kegiatan pembelajaran ini bagi peserta didik kelas III dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat batik jumputan serta bertujuan untuk membekali mereka pengetahuan tentang manfaat dan nilai batik jumputan sebagai warisan bangsa.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan, Sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan karya batik jumputan dengan variasi motif dan perpaduan warna yang beragam, menunjukkan adanya kemampuan eksplorasi dan imajinasi yang berkembang. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, serta kesabaran peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Peserta didik menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karyanya. Mereka juga mulai memahami bahwa batik Adalah bagian dari warisan budaya indonesia yang perlu dilestarikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan batik jumputan terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa seni, meingkatkan kreativitas, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik kelas III MI Islamiyah attanwir.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, terlihat adanya Kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok. Setiap siswa menunjukkan keaktifan saat berdiskusi, berbagi tugas, dan menyelesaikan pembuatan batik jumputan Bersama teman-temannya.

¹³ Salsabila Hayuning Tiasna, dkk. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM MELALUI BUDAYA LOKAL BATIK JUMPUTAN DI SEKOLAH DASAR", (Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian). Vol 9, No 1, Januari 2023.

¹⁴ Pelestarian, U., & Masyarakat, E. (2019). 8272-22295-3-Pb. 2(2), 75–80.

Pemahaman siswa terhadap materi juga dapat dilihat dari proses mereka saat mengikat kain, melakukan pewarnaan, hingga menghasilkan pola. Pola dan warna yang terbentuk sesuai dengan Teknik yang mereka lakukan, sehingga menunjukkan bahwa mereka memahami Langkah-langkah pembuatan batik jumputan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat selama kegiatan berlangsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan batik jumputan di kelas 3 MI Islamiyah Attanwir merupakan bentuk pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang bermakna bagi peserta didik. Melalui kegiatan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep, langkah kerja, serta makna dari kegiatan seni budaya yang dilakukan. Proses melipat, mengikat, dan mewarnai kain memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, menuangkan imajinasi, serta mengembangkan kreativitas secara bebas namun tetap terarah.

Secara keseluruhan, pembuatan batik jumputan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, dan penanaman nilai karakter. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal sekaligus memperkenalkan warisan budaya bangsa kepada generasi muda sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis praktik seni seperti batik jumputan sangat relevan untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

MENUMBUHKAN JIWA SENI DAN MENINGKATKAN KREATIVITAS: PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN KELAS 3 MI

ISAMIYAH ATTANWIR

DAFTAR REFERENSI

- Adzimatnur muslihasari, dkk, “pelatihan membatik jumputan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa SDN 1 maguan kecamatan ngajum malang”, (EDUABDIMAS: jurnal edukasi pengabdian Masyarakat, vol. 1, No. 1, 2022).
- Afwani , T & pamungkas J. (2024), identifying batik motifs in early childhood art learning: developing creativity and cultural awareness. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, 9 (4).
- alfiyatur Rochmah and Rachma Hasibuan, „Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Labschool Unesa“, Jurnal PAUD Teratai, 9.1 (2020).
- Amelia, A, dkk, (2024), “meningkatkan kreativitas menulis siswa melalui penerapan teknologi”, jurnal Pendidikan indonesia, 5 (1).
- Dessy Syofiyanti, Dkk, “PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI”, (DOTPLUS Publisher, Cetakan Pertama, April : 2024).
- Ella Nur Indriawati, Agus Suryono, Mochamad Rozikin, implementasi program kemitraan dan bina lingkungan dalam pembinaan pengrajin batik, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 5, h.728.
- Febryanto Blasius keka pulu, dkk, ” penerapan Pendidikan seni untuk meningkatkan kreativitas peserta didik”. 4th annual proceeding STKIP citra bakti, (bajawa: STKIP citra bakti, 2023).
- imanjuntak, M. (2019). Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3.
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, “KONSEP, FUNGSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BAGI PESERTA DIDIK USIA DINI”, VOLUME 1 NOMOR 2 2022, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, 31 Januari 2022.
- Khotimah, I. (2024) “implementasi metode mustaqilli dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa arab siswa-siswi Mts mambaul ulum”, 10 (1).

- Mu'minah, I. H., & Suryaningsih, Y.-. (2020). Implementasi Steam (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21. BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education), 5(1).
- Murtono, S.Dkk. 2007. Seni Budaya dan Ketrampilan. Bogor: Yudhistira.
- Pelestarian, U., & Masyarakat, E. (2019). 8272-22295-3-Pb. 2(2).
- Rohani anggita permadani, dkk, (2024), "analisis kreativitas siswa SD negeri megonten 2 melalui pembuatan batik jumputan". (vol. XVIII No 2. Imajinasi: jurnal seni).
- Salsabila Hayuning Tiasna, dkk. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM MELALUI BUDAYA LOKAL BATIK JUMPUTAN DI SEKOLAH DASAR", (Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian). Vol 9, No 1, Januari 2023.